

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin

Jurusan PGMI merupakan jurusan yang baru dibuka pada tahun 2007 hingga sekarang dan baru memiliki alumni pertama pada tahun 2011. Jurusan PGMI juga didukung oleh dosen-dosen yang berkompeten dibidangnya masing-masing dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Jurusan PGMI berdiri berdasarkan izin operasional pada SK. Dirjen Pendidikan Islam No.Dj.I/257/2007, tanggal 10 Juli 2007 tentang Izin Penyelenggaraan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Strata Satu pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), maka tanggal 22 Juli 2007 Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) resmi berdiri.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Jurusan Studi PGMI UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi Jurusan PGMI

Unggul dalam melahirkan Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang profesional, kompetitif, dan berakhlak mulia di kawasan Kalimantan pada tahun 2019.

b. Misi Jurusan PGMI

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga Pendidik atau Guru Madrasah Ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia.

- 2) Mengembangkan teori-teori pendidikan Islami yang inovatif serta penerapannya untuk menjadi landasan dan pengembangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 3) Menyebarluaskan disiplin ilmu-ilmu keguruan, kependidikan Islam, ilmu-ilmu keislaman dan disiplin ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 4) Menyelenggarakan penelitian dalam rangka pendidikan dan pembelajaran, pengembangan khazanah keilmuan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang keilmuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 5) Menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut serta memecahkan masalah bangsa terutama dalam bidang pendidikan.

c. Tujuan Jurusan PGMI

Sejalan dengan misi, visi, dan tujuan fakultas dan institut, tujuan jurusan PGMI, adalah:

- 1) Menghasilkan kehidupan akademik yang dinamis;
- 2) Menghasilkan tenaga pengajar yang profesional;
- 3) Menghasilkan sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang semakin bermutu;
- 4) Menghasilkan sejumlah kegiatan penelitian dalam ilmu pendidikan dasar;

- 5) Menghasilkan pengayaan materi pembelajaran yang berbasis pada hasil penelitian;
- 6) Menghasilkan sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil penelitian;
- 7) Menghasilkan sejumlah jaringan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*);

3. Profil Lulusan dan Kompetensi Lulusan Lima Tahun Terakhir

Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa umumnya mahasiswa merasa puas dapat menempuh kuliah di Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari. Harapan terbesar dari setiap lulusan Program Studi PGMI adalah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang dipelajarinya, yaitu sebagai guru MI/SD dengan status PNS. Harapan ini belum menjadi kenyataan karena belum ada formasi CPNS untuk guru MI, karena hanya ada formasi untuk guru berstatus sebagai tenaga honorer. Saat ini sebagian besar alumni PGMI telah bekerja sebagai guru honorer di MI/SD, ikut mengajar di bimbingan belajar dan sebagai guru privat serta menjadi pengajar di Taman Pendidikan Alquran (TPA).

4. Kompetensi Lulusan

Kompetensi dan etika lulusan yang diharapkan mampu untuk merambah ke dunia yang berwawasan global dengan pembekalan bidang ilmu yang relevan, aktual dan kontemporer. Pembekalan tersebut berupa kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Arab serta kemampuan penggunaan teknologi informasi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan kompetensi dan etika lulusan yang diharapkan oleh UIN Antasari, yaitu:

- a) Memiliki kemantapan akidah, kedalaman spritual, kemuliaan akhlak dan kepekaan moral;
- b) Memiliki kedalaman dan keluasan ilmu, kekokohan intelektual serta kematangan profesional;
- c) Memiliki kemandirian dan siap berkompetisi dengan lulusan perguruan tinggi lain;
- d) Mampu menjadi pemimpin dan penggerak umat serta menjadi teladan bagi masyarakat sekitar;
- e) Berwawasan global dan moderat;
- f) Bertanggung jawab dalam pengembangan agama Islam di tengah-tengah masyarakat; dan
- g) Berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain dan bersedia berkorban demi kemajuan bersama.

5. Keadaan Mahasiswa Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin

Jumlah mahasiswa yang masih aktif sampai tahun akademik 2016/2017 pada program studi PGMI sebanyak 1143 orang.

Tabel: 4.1 Data Mahasiswa Aktif Jurusan PGMI Tahun 2016/2017

No.	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2016/2017	63	203	266
2.	2015/2016	54	186	240
3.	2014/2015	39	133	172
4.	2013/2014	51	135	186
5.	2012/2013	31	116	147
6.	2011/2012	26	100	126
7.	2010/2011	21	15	36
8.	2009/2010	0	0	0
9.	2008/2009	0	0	0
10.	2007/2008	0	0	0
	Jumlah	285	888	1143

6. Keadaan Dosen dan Staf Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin

Data dosen tetap program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel: 4.2 Data Dosen Tetap Program Studi PGMI

No	Nama	Bidang Keahlian	
		Menurut SK Menag	Diluar SK Menag
1	Drs. H. Burdjani, AS, M.Ag.	Psikologi Agama	Pancasila/Pkn/Pendidikan Akidah Akhlak
2	Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag.	Perencanaan Pembelajaran	Fiqh/Materi Fiqh/Pembelajaran Fiqh
3	Dr. Hj. Salamah, M.Pd.	Pengembangan Kurikulum	Filsafat Pendidikan/Filsafat Ilmu/Perencanaan Pembelajaran
4	Drs. Muhammad Yuseran, M.Pd.	Manajemen Pendidikan	Pengelolaan Pembelajaran/Dasar Dasar Administrasi dan Manajemen Pendidikan
5	Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag.	Psikologi Belajar	Bahasa Inggris, Psikologi Perkembangan Anak
6	Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd.	Bimbingan Konseling	Profesi Keguruan, Pendidikan IPS
7	Siti Shalihah, S.Pd., M.S.	Islam dan Sains	IAD, Pendidikan IPA
8	Drs. H. Mujiansyah, M.Pd.	Statistik	Evaluasi Hasil Belajar, Metode Penelitian
9	Dr. Hj. Mila Hasanah, M.Ag.	Filsafat Pendidikan	Metodologi Pengajaran Bahasa Arab
10	Tamjidnor, S.Ag., M.Pd.I	Hadits	Materi Fiqh MI
11	Khairunnisa, M.Pd.	Pendidikan IPA MI	Materi Pendidikan IPA MI
12	Noor Alfu Laila, M.Pd.	Pembelajaran Bahasa Indonesia MI	Materi Bahasa Indonesia MI
13	Syarifah Salmah, M.Pd.I.	Pendidikan IPS MI	Bahasa Inggris MI, PKn MI

14	Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.	PGMI	Perencanaan Pembelajaran
15	Makherus Sholeh, M.Pd.I.	PGMI	Ilmu Budaya Dasar dan Pendidikan PKN MI
16	Mahmudah, M.Pd.I.	PGMI	Pengembangan Kurikulum
17	Khairunnisa, M.Pd.I.	PGMI	Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia MI dan Pembelajaran Bahasa Inggris MI
18	Musyarrifah, M.Pd.I.	PGMI	Pendidikan Bahasa Inggris Mid an Pendidikan Aqidah

Data dosen tidak tetap (luar biasa) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Antasari Banjarmasin.

Tabel: 4.3 Data Dosen Tidak Tetap (luar biasa) Program Studi PGMI

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Keahlian	Mata Kuliah yang Diampu
1	H. Agus Salim, Lc., M.H.I.	S2 Hukum Islam IAIN Antasari Banjarmasin	Hukum Islam	Ushul Fiqh
2	Ngalimun, M.Pd	S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah	Keterampilan Berbahasa Indonesia
3	M. Nazif, M.Pd.I.	S2 PGMI UIN Maliki Malang	PGMI	Pembelajaran Al-Quran Hadits MI
4	Ahmad Musta'ien, S.Th.I., M.H.I.	S2 Hukum Islam IAIN Antasari Banjarmasin	Hukum Islam	Ulumul Quran
5	Jumiati, M.Pd.I.	S2 PGMI UIN Maliki Malang	PGMI	Materi Aqidah Akhlak MI
6	Gusti M. Irhamna Husin, M.Pd.I.	S2 PAI IAIN Antasari Banjarmasin	PAI	Ulumul Quran
7	M. Rifqy Hidayat, M.Sy.	S2 Hukum Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin	Hukum Ekonomi Syariah	Ushul Fiqh
8	H. Abdul Hafiz, M.Pd.I.	S2 PGMI UIN Maliki	PGMI	Pembelajaran

		Malang		Al-Quran Hadits MI
9	Muhammad Nasir, M.Pd.I.	S2 PGMI UIN Maliki Malang	PGMI	Pembelajaran Fiqh MI
10	Barsihanoor, M.Pd.I.	S2 PGMI UIN Maliki Malang	PGMI	Pembelajaran Fiqh MI
11	Diana, M.Pd.	S2 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Palangka Raya	Pendidikan Bahasa Inggris	Pembelajaran Bahasa Inggris SD/MI
12	Munawar Sadali, S.H.I., M.Pd.I.	S2 Manajemen Pendidikan Islam IAIN Antasari Banjarmasin	Manajemen Pendidikan Islam	Bahasa Indonesia
13	Sa'adah Erliani, M.Pd.I.	S2 PGMI UIN Maliki Malang	PGMI	Pembelajaran Aqidah Akhlak MI Pendidikan Keterampilan
14	Siti Hariyawati, M.Pd.	S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah	Keterampilan Berbahasa Indonesia
15	M. Iqbal Anshari, M.Pd.I.	S2 PGMI UIN Maliki Malang	PGMI	Ulumul Qur'an
16	Pahrul, S.H.I., M.H.I.	S2 Hukum Islam IAIN Antasari Banjarmasin	Hukum Islam	Ushul Fiqh
17	Fadlianoor, M.Pd.I.	S2 PAI IAIN Antasari Banjarmasin	PAI	Materi Bahasa Arab MI
18	Istiqamah, M.Pd.	S2 Pendidikan Biologi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	Pendidikan Biologi	Pengelolaan Pembelajaran

7. Sarana dan Prasarana Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan data dokumen dan hasil observasi yang telah penulis lakukan, sarana dan prasarana yang ada pada jurusan PGMI yaitu: satu ruangan kantor jurusan PGMI yang terletak di lantai 2 kantor Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan PGMI memiliki 10 buah ruangan sebagai ruang kelas bagi mahasiswa.

Ruangan tersebut ada di gedung baru yang terdiri dari 3 lantai, di lantai pertama terdapat 4 ruang belajar dan di lantai kedua dan ketiga masing-masing terdapat 3 ruang belajar di setiap lantainya. Setiap ruang belajar memiliki fasilitas berupa LCD, papan tulis putih, spidol, penghapus, kipas angin, kursi belajar untuk mahasiswa, serta satu buah meja dan kursi kerja bagi dosen yang mengajar.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa PGMI angkatan 2012 dan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang problematika mahasiswa dalam perumusan masalah penelitian.

1. Problematika Mahasiswa dalam Perumusan Masalah Penelitian di Jurusan PGMI UIN Antsari Banjarmasin

a. Wawasan Intelektual

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2012 dan 2013, menyebutkan bahwa: kurang piawai dalam mengorganisasi kata, agar terangkai menjadi kalimat komunikatif sehingga hal ini membuat seseorang kebingungan atau kesulitan dalam membuat perumusan masalah penelitian.⁵⁷ Selain itu, hasil wawancara juga menyebutkan bahwa kebanyakan mahasiswa

⁵⁷Mahasiswa PGMI, *Wawancara Penelitian*, (Banjarmasin, 24 Februari 2017).

belum pernah membuat suatu karya ilmiah seperti makalah, karena dalam perkuliahan pada pelaksanaan pembelajaran sering dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat tugas karya ilmiah berupa makalah sehingga yang mengerjakan tugas tersebut hanya sebagian orang saja.⁵⁸

Masalah ini dikarenakan dalam perkuliahan pada pelaksanaan pembelajaran hanya berupa diskusi, dan pelaksanaan kegiatan diskusi ini pun tidak begitu efektif karena hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif dalam kegiatan tersebut, alangkah baiknya jika mahasiswa dituntut untuk lebih mengasah kemampuannya dalam hal membuat sebuah karya ilmiah". Tentu saja hal ini sangat berkaitan dengan problematika wawasan intelektual. Karena intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam menerima ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul, serta berpikir abstrak, menalar dan bertindak secara efektif dan efisien.

b. Wawasan Metodologi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa kesulitan dalam memahami metodologi penelitian, dikarenakan pada saat perkuliahan penyampaian materi dari dosen kurang efektif, dosen pengampu jarang masuk dan mahasiswa dituntut untuk memahami sendiri apa itu metodologi penelitian pada saat mempresentasikan makalah bersama teman kelompok.⁵⁹ Hal ini memicu problem mahasiswa dalam perumusan masalah penelitian, sebab jika kita tidak memahami bagaimana metodologi penelitian

⁵⁸Mahasiswa PGMI, *Wawancara Penilitia*, (Banjarmasin, 24 Februari 2017).

⁵⁹Mahasiswa PGMI, *Wawancara Penilitia*, (Banjarmasin, 25 Februari 2017).

beserta prosedurnya maka tentu saja akan kesulitan dalam menentukan perumusan masalah penelitian.

c. Problematika Terkait dengan Faktor Internal dan Eksternal

1. Faktor internal

a. Minat

Minat merupakan pengaruh yang besar untuk seseorang dalam mencapai sebuah prestasi. Pada penelitian ini, minat menjadi salah satu problem dalam perumusan masalah penelitian. Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa mahasiswa PGMI angkatan 2012 dan 2013 yang menyatakan bahwa kurang tertarik dalam membuat sebuah penelitian disebabkan kurangnya komunikasi dengan dosen pembimbing akademik dan pada mata kuliah metodologi penelitian dosen pengampu kurang efektif dalam mengajar sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan membingungkan mahasiswa.⁶⁰

b. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi memiliki peranan penting dalam membuat sebuah penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh para mahasiswa yang diteliti oleh penulis, bahwa mereka kurang mendapatkan motivasi dan dukungan dari pihak orang tua dan lingkungan sekitar seperti teman, guru dan lainnya.

2. Faktor eksternal

a. Keluarga

⁶⁰Mahasiswa PGMI, *Wawancara Peneliti*, (Banjarmasin, 25 Februari 2017).

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dalam membuat sebuah penelitian tentu dukungan dari keluarga merupakan hal yang sangat penting. Karena keluarga adalah orang yang paling terdekat dengan kita.

Berdasarkan hasil wawancara, mengungkapkan bahwa keluarga hanya mendukung melalui fasilitas-fasilitas yang diberikan. Tidak membantu secara pemikiran, mereka bahkan dituntut untuk harus cepat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Selain itu ada sebagian mahasiswa yang menyatakan bahwa pada saat ingin membuat perumusan masalah penelitian atau skripsi mereka dihadapkan pada masalah keluarga yang menyebabkan mereka kehilangan motivasi dalam membuat perumusan masalah penelitian.

b. Fasilitas sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PGMI angkatan 2012 dan 2013 yang menyatakan bahwa kampus memang memiliki fasilitas sarana prasana yang lengkap seperti contoh perpustakaan yang banyak dan besar tetapi ketika ingin menentukan perumusan masalah penelitian yang sesuai dengan fenomena yang terjadi saat ini malah terhalang oleh sumber atau referensi buku-buku yang belum saya temukan di perpustakaan. Hal ini tentu saja terkait dengan problem sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasana merupakan faktor yang sangat berpengaruh sekali bagi kelangsungan pendidikan maupun penelitian agar memudahkan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁶¹

⁶¹Mahasiswa PGMI, *Wawancara Penilitia*, (Banjarmasin, 27 Februari 2017).

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan, agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang problematika mahasiswa dalam perumusan masalah penelitian di Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Problematika Mahasiswa dalam Perumusan Masalah Penelitian di Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin

a. Wawasan Intelektual

Berdasarkan penyajian data, salah satu problem dalam perumusan masalah adalah wawasan intelektual. Karena intelektual termasuk salah satu dari tiga kecerdasan yang membuat seseorang memiliki kemampuan dalam berlogika, berhitung, beranalogi atau berimajinasi, dan inovasi. Kemampuan berlogika disini dimaksudkan suatu pengetahuan yang mengajarkan tentang cara berpikir untuk mencapai suatu kebenaran yang hakiki, baik itu dibuktikan secara teori maupun dalam kenyataannya meliputi pemikiran, perkataan, dan perbuatan. Kemampuan berpikir logika yang dimiliki manusia bertujuan untuk membuat dan menentukan suatu hukum yang akan digunakan oleh masyarakat. Maka dari itu, tidak semua orang bisa memiliki kemampuan berpikir logika dengan baik, bahkan kebanyakan seseorang lebih mengutamakan isu yang berkembang didalam masyarakat.

Kemampuan berhitung dalam wawasan intelektual diartikan sebagai suatu ilmu dasar yang dimiliki oleh seseorang untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu

menyatakan buah pemikirannya baik lisan maupun tulisan. Kemampuan beranalogi atau berimajinasi diartikan sebagai suatu kesadaran, kekuatan, power, yang dimiliki manusia untuk menciptakan gambaran. Pada dasarnya imajinasi adalah tempat seseorang membentuk segala rencana, keinginan dan tindakan yang akan dilakukan. Imajinasi adalah sumber dari segala penemuan yang ada di dunia. Manusia dapat menciptakan sesuatu dengan daya imajinasinya. Segala hal yang mampu dibuat manusia hanya dibatasi oleh imajinasi. Namun jika keinginan yang dibentuk tersebut sebatas imajinasi, seseorang tidak akan pernah menjadikannya sebuah kenyataannya. Satu-satunya yang menghalangi setiap manusia dari kesuksesan adalah pengembangan kemampuan berimajinasinya. Manusia pada umumnya baru sekedar mengetahui bahwa dirinya memiliki imajinasi tetapi belum mengetahui bagaimana cara memanfaatkan imajinasi tersebut secara maksimal. Padahal imajinasi dapat membantu Anda mencapai segala bentuk kesuksesan yang diinginkan agar digunakan dengan tepat.

Kemampuan berinovasi disini diartikan suatu proses mengubah peluang menjadi gagasan dan ide-ide yang dapat dijual. Inovasi ini sebetulnya bukanlah gagasan dan ide-ide yang sangat rumit. Kadang-kadang inovasi bisa saja dari ide-ide yang sepele dan sepiantas saja. Seorang wirausahawan yang berinovasi tinggi, dikenal mempunyai kemampuan menggabungkan imajinasi dan pikiran kreatif secara sistematis dan logika. Selain itu, inovasi adalah proses menemukan atau mengimplementasikan sesuatu yang baru kedalam situasi yang baru. Konsep kebaruan ini berbeda bagi kebanyakan orang karena sifatnya relatif (apa yang dianggap baru oleh seseorang atau pada suatu konteks dapat menjadi sesuatu

yang merupakan lama bagi orang lain dalam konteks lain). Inovasi adalah memikirkan dan melakukan sesuatu yang baru yang menambah atau menciptakan nilai-nilai manfaat. Untuk menghasilkan perilaku inovatif seseorang harus melihat inovasi secara mendasar sebagai proses yang dapat dikelola.

Berdasarkan penjelasan diatas seseorang yang ingin penentuan perumusan masalah penelitian maka harus terlebih dahulu mengasah kemampuan wawasan intelektual mengenai kemampuan berlogika, berhitung, beranalogi atau berimajinasi, dan inovasi. Hal yang perlu diperhatikan juga dalam membuat suatu penelitian tidak hanya memuat berbagai teori tetapi juga disertakan argumen atau suatu kalimat yang sifatnya komunikatif dari peneliti kalimat komunikatif disini maksudnya adalah kalimat komunikatif adalah kalimat dimana maksud yang disampaikan oleh pembicara secara tepat dapat di terima oleh pendengarnya, dan pada penelitian seseorang juga dituntut untuk mampu menyusun sebuah penelitian secara benar dan sistematis. Artinya sesuatu yang diuraikan dan dirumuskan secara teratur dan logis sehingga membentuk suatu system yang utuh, terpadu, dan menyeluruh sehingga dapat dijelaskan rangkaian sebab akibatnya.

b. Wawasan Metodologi Penelitian

Pengetahuan tentang metodologi penelitian sangat penting dalam melakukan perumusan masalah penelitian. Karena, pada metodologi penelitian akan dibahas mengenai prosedur penelitian, langkah-langkah penyusunan penelitian dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan pada saat penelitian, semua hal tersebut akan dibahas dalam metodologi penelitian.

Proses pelaksanaan penelitian ilmiah terdiri dari langkah-langkah yang juga menerapkan prinsip metode ilmiah. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan selama melakukan penelitian ilmiah adalah sebagai berikut:

- 1) mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- 2) melakukan studi pendahuluan
- 3) merumuskan hipotesis
- 4) mengidentifikasi variabel dan definisi operasional variabel
- 5) menentukan rancangan dan desain penelitian
- 6) menentukan dan mengembangkan instrumen penelitian
- 7) menentukan subjek penelitian
- 8) melaksanakan penelitian
- 9) melakukan analisis data
- 10) merumuskan hasil penelitian dan pembahasan
- 11) menyusun laporan penelitian dan melakukan desiminasi.

Selain langkah-langkah diatas yang harus diketahui oleh seorang peneliti, ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan ketika menentukan topik penelitian diantaranya: (1) Topik harus terjangkau oleh peneliti, (2) Topik dipandang penting dan menarik untuk diteliti, (3) Topik harus memiliki kegunaan praktis dan teoritis, (4) Topik yang akan diteliti harus didukung data yang cukup, dan (5) Topik yang diteliti harus memungkinkan dengan dukungan dana yang ada.

Berdasarkan penyajian data diatas, mengungkapkan bahwa mahasiswa mengalami problem dalam memahami metodologi penelitian. Hal ini tentu berpengaruh terhadap proses pembuatan perumusan masalah penelitian. Karena

jika wawasan metodologi penelitiannya kurang maka akan kesulitan dalam membuat suatu penelitian apalagi dalam melakukan perumusan masalah penelitian.

c. Problematika Terkait dengan Faktor Internal dan Eksternal

(1) Faktor Internal

(a) Minat

Berdasarkan penyajian data, minat menjadi salah satu faktor problem dalam perumusan masalah. Sebab salah satu aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat harus diperhatikan, karena minat mahasiswa terhadap mata kuliah juga berpengaruh dalam proses pembelajaran dan hasil yang akan diperoleh. Dilihat dari penyajian data, mahasiswa kurang memiliki minat terhadap suatu materi metodologi penelitian yang disebabkan ketika perkuliahan atau menerima proses pembelajaran kurang maksimal, dari pengajarnya yang membosankan ketika mengajar atau hal yang lainnya. Hal lainnya juga kurangnya komunikasi antara dosen dengan mahasiswa yang mengakibatkan minat seorang mahasiswa itu sangat rendah untuk mengerjakan tugas akhir.

(b) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan seseorang apalagi dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsi dalam sebuah lembaga perguruan tinggi motivasi dari berbagai pihak sangat diperlukan agar tidak menghambat proses pembuatan suatu karya ilmiah. Berdasarkan penyajian data, mahasiswa yang mengalami problem dalam perumusan masalah

disebabkan kurangnya dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga dari segi memberikan dorongan agar belajar dengan sungguh jangan mudah putus asa dalam hal apapun, teman dari segi kepentiran atau kedisiplinan dia dalam mengerjakan sesuatu maupun orang-orang terdekat.

(2) Faktor eksternal

(a) Keluarga

Berdasarkan penyajian data, keluarga hanya memberikan sarana dan prasarana tetapi tidak ada membantu melalui pemikiran. Seharusnya dalam keluarga harus saling membantu baik dalam pemikiran maupun saran dan prasana. Karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dan paling berpengaruh.

(b) Fasilitas sarana dan prasarana

Berdasarkan penyajian data, disebutkan bahwa salah satu problem mahasiswa dalam perumusan masalah ialah kurangnya referensi buku yang berkaitan dengan penelitian. hal ini tentu sangat berpengaruh, sebab dalam membuat suatu penelitian diperlukan teori-teori dari buku-buku agar dapat dibandingkan dengan penelitian yang akan melahirkan teori baru. Dengan kata lain, referensi buku sebagai pemandu perjalanan ilmiah. Selain itu, penelitian tanpa memuat referensi buku atau teori teori yang kokoh maka peneliti tersebut tidak dapat diyakinkan.